

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN DIARE BALITA DI PUSKESMAS SUMBERLAWANG

Luthfiah Nurrohman Putri¹, Tri Susilowati²

Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email Korespondensi: luthfiah.students@aiska-university.ac.id

ABSTRAK

Diare pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus mencapai 2 miliar setiap tahunnya. Anak usia 1–5 tahun rentan mengalami diare karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang secara optimal. Selain itu, pengetahuan ibu berperan penting dalam kejadian diare pada balita. Pengetahuan mengenai kebersihan tangan, penggunaan air bersih, pengelolaan makanan dan minuman, serta kebersihan lingkungan dapat membantu mengurangi risiko terjadinya diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita di Posyandu Desa Sendangsono, Ngargotirto, Sumberlawang. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan sampel 23 anak dari total populasi 30 ibu yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta dianalisis secara univariat. Mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 11 responden (47,8%), mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 20 responden (65,5%) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan pencegahan diare kategori cukup sebanyak 15 responden (65,2%). Kesimpulan :Tingkat pengetahuan pencegahan diare di posyandu Sendangsono mayoritas pada kategori cukup sebanyak 15 responden (65,2%).

Kata Kunci: Diare Balita , Diare, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Diarrhoea in young children remains a global problem, as evidenced by the 2 billion cases recorded each year. Diarrhoea in children aged 1–5 years (toddlers) continues to occur because their immune systems are still weak; furthermore, mothers' knowledge also influences the incidence of diarrhoea in toddlers. The better a mother's knowledge regarding the prevention, management and risk factors of diarrhoea, the greater the likelihood of adopting behaviours that can reduce the risk of diarrhoea in toddlers. Objective: This study aims to determine the level of mothers' knowledge regarding the prevention of diarrhoea in toddlers. Methods: The study employed a descriptive-analytical design with a simple random sampling sample of 23 children from a total population of 30 mothers. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability and were analysed using univariate analysis. Results: The majority of respondents were aged 17–25 years (11 respondents, 47.8 per cent); the majority had completed senior secondary school (SMA/SMK)

as their highest level of education (20 respondents, 65.5 per cent); and the majority had a 'sufficient' level of knowledge regarding diarrhoea prevention (15 respondents, 65.2 per cent). Conclusion: The level of knowledge regarding diarrhoea prevention at the Sendangsono Posyandu was predominantly in the 'adequate' category, comprising 15 respondents (65.2%). Keywords: Toddler diarrhoea, diarrhoea, level of knowledge

PENDAHULUAN

Balita adalah individu atau kelompok dalam suatu populasi yang berada pada rentang usia tertentu. Usia balita dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok bayi usia 0–2 tahun, kelompok batita usia 2–3 tahun, dan kelompok prasekolah usia lebih dari 3 hingga 5 tahun (Hariani, 2024). Anak usia balita rentan terhadap berbagai penyakit, mulai dari yang ringan hingga yang serius. Penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, serta penyakit tropis, seperti demam berdarah dan malaria, masih menjadi penyebab utama kesakitan bahkan kematian pada balita di banyak negara. Diare merupakan kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam (Rosawita *et al.*, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2024), Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Diare juga merupakan penyebab kematian ketiga tertinggi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun dan menyumbang sekitar 443.832 kasus kematian, Indonesia kasus balita diare menurut Kementerian Kesehatan sebanyak 10,8% ada yang mendapatkan pelayanan difasilitasi kesehatan, dengan 88,9% diantaranya mendapatkan oralit dan 90,7% mendapatkan zinc. Provinsi Jawa Tengah tahun 2025 sebanyak 27.656 balita penderita diare. Kabupaten Sragen pada tahun 2025 kasus temuan diare tercatat 560 balita yang mengalami diare nomor 13. Puskesmas Sumberlawang pada tahun data bulan januari-mei penderita balita diare dan yang melakukan kunjungan ke Puskesmas sebanyak 48 balita, di kelurahan Ngargotirto data bulan Januari-Mei tahun 2026 terdapat 30 balita diare, 5 balita diare di desa Sigit. 2 balita diare di desa Alaskobong. 15 balita diare di desa Kowang, 8 balita diare Ngasinan, 10 balita diare di desa Kaliwuluh. Hasil wawancara penulis kepada 7 ibu yang memiliki balita, dari ke 7 ibu yang memiliki balita dan mengalami diare sebanyak 5, 4 ibu belum mengetahui penyebab diare, 6 ibu mengetahui perilaku hidup bersih dapat mencegah diare balita, 3 ibu belum mengetahui tanda2 balita diare, dan 4 ibu belum mengetahui pencegahan diare.

Akibat dari diare pada balita yaitu kehilangan cairan dan elektrolit. Kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah banyak dapat menyebabkan komplikasi serius, dan dehidrasi merupakan salah satu yang paling sering terjadi. Dehidrasi bisa dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti dehidrasi ringan, sedang, atau berat, yang semuanya membutuhkan penanganan yang tepat (Anggraini and Kumala, 2022). Penyebab diare pada balita diantaranya disebabkan oleh, *mikroorganisme* yang menyebabkan diare pada anak, di antaranya: *rotavirus*, *E. Coli*, *Salmonella sp.*, *Shigella sp.*, *Campylobacter sp.*, dan *Vibrio cholera*, Selain itu diare juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, diare yang disebabkan oleh infeksi biasanya terdapat di makanan atau minuman dan air yang terkontaminasi. Diare yang tidak disebabkan oleh infeksi disebabkan adanya efek samping dari antibiotik, alergi makanan, penyakit pencernaan misalnya penyakit radang usus (Jason, 2024). Adapun Faktor infeksi yang disebabkan bakteri dan virus, faktor penggunaan antibiotik, gangguan sekresi, gangguan osmotik (Anggraini and Kumala, 2022). Terdapat faktor lain penyebab kejadian balita diare meliputi, buruknya kondisi sanitasi, tercemarnya sumber air minum, status gizi yang rendah, kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat, kualitas pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan (termasuk pengetahuan), serta keadaan sosial ekonomi (Rosawita *et al.*, 2024).

Salah satu komplikasi balita diare adalah dehidrasi, pada penelitian (Nurbaiti, 2018) dari

hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu yang mempunyai balita dengan diare, terdapat 3 ibu yang langsung memberikan penanganan awal diare pada balita dengan cara memberikan cairan oralit (gula campur garam) untuk mengganti cairan yang hilang dan mencegah terjadinya dehidrasi pada balita yang mengalami diare dan 5 ibu lainnya langsung membawa balita yang mengalami diare ke Puskesmas untuk mendapatkan perawatan, karena ketiga ibu tersebut tidak mengetahui penanganan awal yang harus dilakukan pada balita diare.

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena ibu merupakan individu yang paling dekat dan paling berperan dalam pengasuhan, pemeliharaan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar balita (Ain *et al.*, 2024). Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita karena ibu merupakan individu yang paling dekat dan paling berperan dalam pengasuhan, pemeliharaan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar balita. Ibu juga merupakan tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap pencegahan penyakit. Pengetahuan ini akan mendorong ibu untuk berpikir dan berupaya melakukan pencegahan. Upaya penanggulangan tersebut berperan penting dalam menurunkan angka kematian serta mencegah terjadinya diare dan malnutrisi pada anak. Dengan demikian, ibu memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek, yaitu penyakit diare. Pengetahuan yang dimiliki ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penanganan diare pada balita, yang berkontribusi pada penurunan angka kematian dan prevalensi malnutrisi pada anak usia dini (Rosawita *et al.*, 2024)

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu mengenai upaya pencegahan diare sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan (Sari *et al.*, 2023). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali faktor-faktor pemicu diare serta menerapkan praktik kebersihan dan kesehatan yang lebih baik, sehingga dapat menurunkan risiko paparan terhadap agen penyebab diare. Tingkat pengetahuan ibu yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan rendahnya kejadian diare pada balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai praktik kesehatan dan kebersihan, serta faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya diare. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang cara penularan penyakit diare, agen penyebab, dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, individu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih mampu mengenali gejala awal diare dan segera melakukan tindakan pencegahan, sehingga dapat mencegah perburukan kondisi serta menurunkan risiko penularan kepada orang lain.

Ibu dengan sedikit pengetahuan mengenai tata cara mencegah balita diare, akan cenderung berperilaku kurang menjaga kebersihan lingkungan, tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, tidak memperhatikan penggunaan air bersih dengan baik, mengabaikan perilaku cuci tangan, tidak menjaga kebersihan jamban, serta lalai dalam imunisasi balita. Karena ibu adalah yang paling dekat dengan balita, sehingga pengetahuan ibu tentang pencegahan diare kurang, maka kemungkinan balita untuk mengalami diare masih tinggi (Dwi, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, yaitu jenis penelitian mendeskripsikan suatu fenomena, atau peristiwa secara sistematis, dilanjutkan dengan menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk menemukan pola, makna, atau hubungan sebab-akibat. dari suatu populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada ibu tentang balita diare di Puskesmas Sumberlawang Kabupaten Sragen.

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Desa Ngargotirto, wilayah kerja Puskesmas Sumberlawang, Sragen. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2026.

Instrumen didalam sebuah penelitian adalah merujuk pada alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan yaitu hasil penelitian dari Puspita 2021. Kuosioner terdiri dari 20 item pertanyaan. Pertanyaan 20 item favorable dan 0 item pertanyaan unfavorable. Apabila jawaban benar skor 1 dan jawaban salah 0.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Lebih tepatnya berlokasi di Desa Sendangsono, kecamatan sumberlawang Kabupaten Sragen. Posyandu Sendangsono merupakan salah satu posyandu wilayah kerja Puskesmas Sumberlawang tepatnya di di Desa Sendangsono, Kelurahan Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang, Sragen, jawa Tengah. Berdasarkan letak geografisnya Posyandu Sendangsono berada di bagian utara Kabupaten Sragen. Desa Sendangsono didominasi oleh bentang alam agraris dan dekat dengan Waduk Kedung ombo, terdapat pemukiman warga yang dekat dengan area ladang jagung, lahan pertanian, dan karamba yang berada di dekat Desa Sendangsono. Desa Sendangsono, yang berada di Kelurahan Ngargotirto, Kabupaten Sumberlawang, tercatat memiliki sebanyak 43 balita. Dalam konteks kesehatan, diare masih menjadi salah satu penyakit yang masih menyerang balita.

Sebagian besar masyarakat Desa Sendangsono bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dengan kondisi sosial ekonomi yang umumnya berada pada kategori menengah ke bawah. Kondisi tersebut turut memengaruhi tingkat pendidikan masyarakat, di mana mayoritas penduduk hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, sebagian besar perempuan di desa tersebut memilih untuk bekerja atau menikah setelah menyelesaikan pendidikan menengah, sehingga kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi terbatas. Adapun akses untuk menuju fasilitas kesehatan cukup jauh, jarak antara Desa Sendangsono dengan Puskesmas Sumberlawang ditempuh 6,6 KM.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Sumberlawang yaitu posyandu desa Sendangsono, Kelurahan Ngargotirto, Sumberlawang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 juli 2026 Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analiti dengan metode survei, di mana data dikumpulkan dari responden melalui instrumen berupa kuesioner atau angket yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti perhitungan persentase, nilai rata-rata, serta distribusi frekuensi, sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel atau grafik yang mudah dipahami. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuosioner pengetahuan pencegahan diare balita. Berdasarkan data yang dikumpulkan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel : 1 Distribusi responden berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persen
1	Remaja Akhir (17-25 tahun)	11	47.8
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	10	43.5
3	Dewasa Akhir (35-45 tahun)	2	8.7
Total		23	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia di posyandu Sendangsono, Ngargotirto, Sumberlawang menunjukkan distribusi bahwa usia ibu yaitu remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 11 ibu (47.8%), dewasa awal 10 ibu (43.5%), dan dewasa akhir 2 ibu (8.7%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	Dasar (SD/MI)	1	4.3
2	Menengah (SMP-SMA/SMK)	22	95.7
3	Tinggi (D3-S1)	-	-
Total		23	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di posyandu Sendangsono, Ngargotirto, Sumberlawang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yaitu menengah (SD/MI-SMP/MTS) sebanyak 1 ibu (4.3%), dan menengah (SMP-SMA/SMK) sebanyak 22 ibu (95.7%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Baik	6	26.1
2	Cukup	15	65.2
3	Kurang	2	8.7
Total		23	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan ibu di posyandu Sendangsono, Ngargotirto, Sumberlawang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 15 ibu (65.2%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilampirkan maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data hasil penelitian, yang kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori terkait.

Distribusi responden berdasarkan usia

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan usia di posyandu desa Sendangsono, Ngargotirto Sumberlawang, menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 11 ibu (47.8%), Dewasa awal sebanyak 10 orang (43.5%), Dewasa akhir sebanyak 2 orang (8.7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2021) Dapat dilihat pada tabel 5.1 bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner memiliki usia 26-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 43 orang (44,8%). Usia berhubungan dengan kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Winova and Budiarto, 2023) dapat dilihat distribusi responden kategori usia yaitu mayoritas berusia 21-31 tahun sebanyak 64 orang 56,7%. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Silaen *et al.*, 2021) bahwa hasil penelitian berdasarkan usia yaitu sebanyak berusia 20-35 tahun sebanyak 18 orang atau (90%). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Saliu, 2026) ibu dengan rentang usia dewasa muda hingga paruh baya cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau sangat tua. Hal ini dikarenakan ibu dalam rentang usia tersebut biasanya telah memiliki pengalaman lebih banyak dan akses informasi yang lebih baik terkait kesehatan anak, termasuk pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan diare pada balita. Kunci dalam pengelolaan dan pencegahan penyakit ini. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan anak, seperti memberikan cairan yang cukup selama diare dan mencari pertolongan medis bila diperlukan. Tingkat pengetahuan ibu ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah usia.

Beberapa studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia matang dan semakin dewasa cenderung memiliki pengetahuan baik dikarenakan pengalaman yang diperoleh dan informasi tentang pencegahan diare pada balita dibandingkan ibu yang masih berusia muda.

Pendidikan terakhir Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di posyandu desa Sendangsono, Ngargotirto Sumberlawang, menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan menengah (SMP-SMA/SMK) sebanyak 22 ibu (56,5%), ibu dengan Pendidikan terakhir Dasar (SD) sebanyak 1 (4,3%), Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2021) Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa responden terbanyak yang mengisi kuesioner memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak 65 orang (67,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Winova and Budiarto, 2023) hasil distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SMA/SLTA sebanyak 68 orang (60,2%). Penelitian ini juga sejalan dengan (Silaen *et al.*, 2021) hasil distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 16 orang atau (80%), Kematangan intelektual, cara berfikir, maupun tindakan yang akan dilakukan seseorang dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Masruroh *et al.*, 2025) Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses dan memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta menumbuhkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidikan mendukung individu dalam mengambil keputusan yang tepat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri maupun orang lain, termasuk dalam pengasuhan dan perawatan anak.

Dari hasil beberapa studi menunjukkan bahwa ibu yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi dapat melakukan pencegahan diare dibandingkan seorang ibu yang memiliki Pendidikan dapat menjaga kesehatan pencernaan anak, karena Pendidikan memberikan akses informasi yang lebih luas dan dapat memperkuat seseorang mengambil sebuah Keputusan.

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Posyandu Desa Sendangsono, Ngargotirto, Sumberlawang, menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 ibu (65,2%), tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 6 orang (26,1%), dan 2 ibu memiliki Tingkat pengetahuan kurang (8,7%). Selain itu, terdapat ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan kurang. Adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta keterpaparan terhadap informasi kesehatan. Tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi mengenai pencegahan diare pada balita. Selain itu, usia dan pengalaman ibu juga dapat memengaruhi pengetahuan yang dimiliki, karena

semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh maka semakin besar kesempatan ibu dalam memahami upaya pencegahan diare.

Sementara itu, adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat berasal dari pengalaman dalam merawat balita, informasi dari kader posyandu dan tenaga kesehatan, serta sumber informasi lainnya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu memahami penyebab, tanda dan gejala, serta tindakan pencegahan diare pada balita. Dengan demikian, perbedaan tingkat pengetahuan pada responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya pendidikan, tetapi juga usia, pengalaman, dan akses terhadap informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, 2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 96,1% (93 orang) responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan diare pada balita dan 3,1% (3 orang) memiliki pengetahuan kurang baik. Penelitian (Winova and Budiarmo, 2023) menunjukkan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (25,7%). Penelitian (Silaen *et al.*, 2021) juga menunjukkan bahwa terdapat ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,3%). Ratnawati *et al.*, (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dan kejadian diare pada anak usia balita. Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang diare cenderung lebih mampu mengenali gejala awal dan melakukan tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, Salah satu keterbatasan utama terletak pada proses penelitian, yaitu Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada proses pengumpulan data. Peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara optimal terhadap responden selama pengisian kuesioner karena tingginya jumlah peserta yang hadir pada kegiatan posyandu. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam memastikan bahwa setiap responden mengisi kuesioner secara mandiri. Akibatnya, terdapat beberapa responden yang mencari jawaban melalui internet, sementara sebagian kuesioner lainnya diisi dengan bantuan kader posyandu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita di Posyandu Sendangsono, wilayah kerja Puskesmas Sumberlawang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 15 ibu (65,2%), sedangkan 6 ibu (26,1%) memiliki pengetahuan baik dan 2 ibu (8,7%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia remaja akhir 17–25 tahun sebanyak 11 orang (47,8%), diikuti usia dewasa awal 26–35 tahun sebanyak 10 orang (43,5%) dan dewasa akhir sebanyak 2 orang (8,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 22 orang (95,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pencegahan diare pada balita masih perlu ditingkatkan, terutama terkait faktor penyebab, cara penularan, perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan air bersih, kebersihan makanan, serta tindakan pencegahan diare. Oleh karena itu, Puskesmas Sumberlawang bersama kader posyandu disarankan meningkatkan kegiatan promosi dan edukasi kesehatan secara berkala kepada ibu yang memiliki balita melalui penyuluhan, konseling, serta penggunaan media edukasi yang sederhana dan menarik. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pencegahan diare. Bagi ibu balita, diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan yang benar dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah kejadian diare pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas ‘Aisyiyah Surakarta, Puskesmas Sumberlawang, kader Posyandu Sendangsono, serta seluruh responden yang telah memberikan dukungan, izin, waktu, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, A. *et al.* (2024) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Dengan Derajat Dehidrasi Balita Di Rsud Abdul Rivai Berau,” *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), pp. 46–54. Available at: <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i2.1459>.
- Anastasiani, C., Ningsih, F. and Ovany, R. (2023) “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut: The Correlation of Mother’s Knowledge and Handling of Diarrhea in Toddlers the Work Area of Puskesmas Pahandut,” *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), pp. 104–111.
- Anggraini, D. and Kumala, O. (2022) *Diare Pada Anak*. Available at: <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>.
- Ayu, I. *et al.* (2023) “Karakteristik Pasien Diare Anak Umur 2 - 5 Tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya, Denpasar,” *Aesculapius Medical Journal*, 3(2), pp. 180–187.
- Diah, A. (2022) *Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan diare pada balita di puskesmas sumowono kecamatan candiragon kabupaten semarang*. UNISSULA, Semarang.
- Dwi, mega amalia (2021) *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Studi Observasional Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Mangkang Semarang Periode Januari 2020 Sampai Bulan Januari 2021*. UNISSULA SEMARANG.
- Hariani, A.L. (2024) “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongan,” *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 133–142. Available at: <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.22>.
- Huseng, A.M., Auliyauddin, S. and Nursalam (2025) “Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), pp. 107–116.
- Jason, H.B. (2024) *Symptoms & Causes of Diarrhea*, 26 maret. Available at: www.uptodate.com/contents/diarrhea-in-children-the-basics (Accessed: March 20, 2025).
- Kementrian Kesehatan RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Edited by M. Farida Sibuea, SKM, MSc.PH; Boga Hardhana, S.Si. 28 juni 2024. Available at: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>.
- Kharisma, M.D., Kusdiyah, E. and Suzan, R. (2023) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022,” *Journal of Medical Studies*, 3(2), pp. 104–112. Available at: <https://doi.org/10.22437/joms.v3i2.27370>.
- Masruroh, D.L. *et al.* (2025) “Hubungan pendidikan dan self efficacy ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas mlandingan situbondo,” 04, pp. 322–336.
- Nurbaiti, S. (2018) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Dengan Penanganan Awal Diare Di Desa Punden Rejo Kecamatan Tanjung Morawa,” 1(1).
- Nurul (2023) “Skripsi hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di rsud syamrabu bangkalan.”
- Puspasari, A. (2021) “Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi,” *Medical Dedication (medic) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), pp. 154–164. Available at: <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13472>.
- Puspita, sari diah (2021) “Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan,” *jurnal stikes cendekia utama kudus* [Preprint].
- Rahmayani, Y. (2022) *Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Dan Balita*.
- Ratnawati, K. *et al.* (2024) “Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian diare pada anak usia balita di ruang rawat inap rumah sakit,” 9(2).
- Ridwan, M., Syukri, A. and Badarussyamsi, B. (2021) “Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya,” *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Rosawita, E. *et al.* (2024) “Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Kurulu Kabupaten Jayawijaya,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), pp. 20484–20490.
- Saliu, H. (2026) “Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita,” 15(1), pp. 23–31. Available at: <https://doi.org/10.62094/jhs.v15i1.256>.
- Sari, D.R., Andoko and Setiawati (2023) “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kegawat Daruratan Pada Anak Balita Yang Mengalami Diare,” *MJ (Midwifery Journal)*, 3(1), pp. 5–12.
- Silaen, E.R. *et al.* (2021) “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahun 2021,” 7(2).
- Silaen, P.Y. *et al.* (2025) “Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu tentang Pencegahan Stunting di Dolok Tomuan Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Dolok,” pp. 513–523. Available at: <https://jurnal.suryanusantara.ac.id/index.php/jurkessutra/article/view/190>.
- Suharto, I.P.S. *et al.* (2022) “Hubungan antara Derajat Dehidrasi dengan Suhu Tubuh pada Anak dengan Diare,” *Nursing Sciences Journal*, 6(2), pp. 87–93.
- Tabuk, S. and Banjar, K. (2023) “GAMBARAN PERTUMBUHAN BALITA BERDASARKAN STANDAR ANTROPOMETRI DI PUSKESMAS TIGABINANGA TAHUN 2023,” 2(2), pp. 349–365.
- WHO (2024) *Diarrhoeal disease, 2024*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> (Accessed: June 21, 2026).
- Winova, V.H. and Budiarmo, L.S. (2023) “Balita Di Desa Cicau Kabupaten Bekasi Diare merupakan penyakit yang di tandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari Rumusan Masalah Masalah penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan ibu balita mengenai diare pada balita di Desa Cicau Kabupaten Bekasi . Sehingga dapat dilakukannya upaya pencegahan serta penanganan 2021 . Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 1-4 tahun yang sesuai dengan,” 7(2), pp. 75–82.
- Yuliawati, darwis dian (2022) “Status Gizi Balita,” *Status Gizi Balita* [Preprint].